

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat. Agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik, perlu adanya keterpaduan antara ketiga lingkungan tersebut. Seiring berkembangnya era globalisasi ini keterpaduan tersebut tidak bisa berjalan secara harmonis, ditandai dengan adanya perubahan kondisi sosial budaya serta adanya dekadensi moral masyarakat.

Terciptanya manusia sebagai *rahmatan lil'alamin* yang menjadi tujuan pendidikan kini menjadi jauh panggang dari api. Pada masyarakat muncul berbagai permasalahan kehidupan anak yang semakin kompleks, hampir setiap hari terjadi fenomena melawan orang tua, malas melakukan ibadah, sering bolos dalam sekolahnyadan sebagainya. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun sudah merambah pedesaan ataupun kota kecil seperti kota metro yang terkhusus di ambil pada kelurahan yosomulyo.

Dalam realita diakui atau tidak saat ini para orang tua karena dengan kesibukannya sering menerapkan disiplin kaku pada anak. Para orang tua menuntut anak untuk menuruti perintah ini itu tanpa boleh banyak bertanya dan membantah. Anak dilakukan seperti robot tanpa memikirkan efek psikologisnya anak tersebut. Sementara waktu yang diberikan orang tua untuk memberi kasih sayangnya pada anak juga semakin sedikit, sehingga kedekatan anak dengan ibu ataupun ayah juga berkurang, hal ini membuat anak merasa tidak nyaman dan gelisah dan kemudian anak mulai mencari pelampiasannya untuk menuntaskan keinginan-keinginan yang tidak di dapat dari kedua orang tuanya.

Melihat dari permasalahan di atas, maka manusia harus dikembalikan pada fitrah penciptaannya di muka bumi ini, yaitu sebagai hamba Allah yang mempunyai kewajiban tunduk dan patuh kepada sang

khalik atau pencipta dan sebagai khalifah dimuka bumi harus menjaga hubungan baik dengan sesama serta menjaga keharmonisan. Oleh karena itu pendidikan agama dan moral mutlak di perlukan dan sangat penting untuk diajarkan pada setiap anak ataupun anak didik agar kelak menjadi manusia seperti yang diharapkan.

Persoalan pada anak selamanya hangat dan menarik, baik di Negara yang telah maju ataupun di Negara berkembang terutama pada Negara yang sedang berkembang. Karena anak adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju pada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia anak adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncengan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap anak.¹

Usia atau masa remaja berada pada batas transisi kehidupan anak dan dewasa, tubuhnya terlihat “dewasa”, namun ketika diperlakukan seperti orang dewasa, remaja tersebut gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai dunia dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja dengan kecemasan, konflik, kebingungan, dan konflik dengan dirinya sendiri. Tidaklah mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Menurut Papalia dan Olds usia remaja yakni dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun.²

Untuk mendidik agar anak berakhlak baik dapat menggunakan dengan banyak cara, diantaranya seperti menisi akal dan pikirannya dengan ilmu pengetahuan, memasukan anak pada lingkungan yang lebih mengedepankan agama dan sebagainya. Akal pikiran seorang besar

¹Hendry Maulana, Skripsi : “Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Ramin Kecamatan Kumpeh UIU Kabupaten Muaro Jambi” (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2019), hal 1-2.

²Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol.17 , 2017, hal. 1

pengaruhnya pada kehidupan. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor menerangi jalan hidupnya.³

Berdasarkan pada pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa anak kurang mengamalkan ajaran islam, hal ini terlihat dari tingkah laku para anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang cenderung tidak menjalankan sholat wajib, ketika waktu sholat mereka masih asyik main sehingga waktu yang tidak banyak tersebut terlewatkan untuk anak menjalankan sholat, sering membantah jika disuruh orang tua, kurang hormat terhadap yang lebih tua, dan sering berbicara kasar ataupun kotor. Bertitik tolak dari permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diangkat menjadi judul : “Ragam Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Remaja (Studi di Kelurahan Yosomulyo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia remaja di RW 07 Kelurahan Yosomulyo ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak usia remaja di RW 07 Kelurahan Yosomulyo ?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia remaja di RW 07 Kelurahan Yosomulyo ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. penelitian ini di fokuskan pada persoalan upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia remaja di Kelurahan Yosomulyo.

³ Hendry Maulana, Skripsi : “*Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Ramin Kecamatan Kumpeh UIU Kabupaten Muaro Jambi*” hal 4.

2. Usia remaja 12-19 tahun di Kelurahan Yosomulyo.
3. Khususnya pada RW.07 RT.20 dan 21 di Kelurahan Yosomulyo.

D. Tujuan

Tujuan Penelitian, Secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia remaja di Kelurahan Yosomulyo RW 07.

Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia remaja di RW 07 Kelurahan Yosomulyo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak usia remaja di RW 07 Kelurahan Yosomulyo.
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia remaja di RW 07 Kelurahan Yosomulyo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teori

- 1) Devita Retno memaparkan, mempelajari agama sejak dini akan membuat anak memiliki pandangan yang jelas mengenai hal yang benar dan salah. Dengan demikian, anak juga akan dapat menentukan sikapnya dengan mudah mengenai berbagai hal yang ada di kehidupannya. Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama kepada anak antara lain; mengenalkan konsep keTuhanan kepada anak, mengajak anak beribadah, mengajarkan nilai-nilai dalam agama, memberi contoh yang benar, mengajar

kanpan dengan agamadalam kehidupan serta menanamkankebiasaan baik.⁴

- 2) Hadi menyatakan, bahwa “orang tuamemiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.⁵

Penulis menyimpulkan dari 2 teori diatas bahwa orang tua memiliki peran utama dalam mendidik dan mengajarkan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak dan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan jalan keluar bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia remaja di Kelurahan Yosomulyo.

3) Bagi Lembaga/Institusi

Bagi lembaga, penelitian ini berguna untuk meningkatkan program pembelajaran di lingkungan Fakultas Agama Islam supaya mahasiswa yang dicetak adalah mahasiswa yang aktif dan mampu berpikir kritis.

⁴Devita Retno, 14 peran orang tua dalam menanamkan nilai agama sejak dini, Dosen psikologi.com,<https://dosenpsikologi.com/peran-orang-tua-dalam-menanamkan-nilai-agama>.

⁵Hadi, perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.https://www.google.com/search?sxsrif=AOaemvK_D-PAb7km6r7chk41Y_pq2yKzNw:1640143099625&q=Teori+peran+orang+tua+menurut+para+ahli&sa=X&ved=2ahUKEwj9sdWWufb0AhUs4zgGHWC8A_4Q1QJ6BAgmEAE&biw=1366&bih=657&dpr=1.di akses tanggal 23 Desember 2021 Pukul 10:30.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, krik dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahnya. Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam⁶ metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang menanamkan nilai-nilai keagamaan, yang dimana lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Yosomulyo.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan respondent; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan

⁶ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2013

⁷ Ajat Rukajat, *pendekatan penelitian kuantitatif. Edisi pertama*, cetakan pertama. Deepublish. Yogyakarta, 2018.

banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Kelurahan Yosomulyo dengan alamat yang di ambil di jalan Kedondong Rt.20 dan 21 Rw.07 Yosomulyo Kota Metro Lampung.

3. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan.

2) Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari bacaan literature-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitin ini, dengan kata lain, data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data perlengkap atau data pendukung dari data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

1) Metode Wawancara / interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, metode ini digunakan untuk

memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, orang tua, anak dan masyarakat sekitar.⁸

2) Metode Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan.⁹ Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan, terutama tentang data yang ada di Kelurahan Yosomulyo. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekitar.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi: Analisis Domain, Analisis Taksonomi, Analisis Komponensial.

1. Analisis Domain

Analisis domain pada hakekatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus

⁸ Tp Ela Mitra, N AR, H Hindun. *Sistem pembelajaran alquran di pondok pesantren minhajul islah dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran santri Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo*. Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019

⁹ U Sidiq, M Choiri, A Mujahidin, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Journal of Chemical, 2019.

penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan minitour question. Hasilnya berupa gambaran umum tentang suatu objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan namun menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti. Analisis domain ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian secara garis besarnya yaitu mengenai masalah ragam upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia remaja (studi di Kelurahan Yosomulyo).

2. Analisis Taksonomi

Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi subdomain, dan dari subdomain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus hingga tidak ada lagi yang tersisa. Setelah peneliti melakukan analisis domain, maka selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian. Perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisis taksonomi. Analisis taksonomi ini digunakan dalam ragam upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia remaja (studi di Kelurahan Yosomulyo).

3. Analisis Komponensial

Pada tahap ini peneliti mencoba mengkonsentrasikan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah dan selanjutnya di buat kategorisasi yang relevan. Analisis komponensial, yang dicari untuk di organisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau kontras. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan

dapat di temukan. Analisis kompensial ini digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan ragam upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia remaja (studi di Kelurahan Yosomulyo).